

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Manusia dianugrahi akal, kebijaksanaan, serta potensi oleh Tuhan Yang Maha Esa. Mereka selalu mengolah dan mengembangkan apa yang telah mereka miliki dengan belajar. Begitu pula dengan seni yang merupakan sebuah hasil karya manusia dimana karya tersebut menjadi sesuatu hal yang indah dan dapat dinikmati oleh banyak orang.

“Seni merupakan keahlian membuat karya bermutu; kesanggupan akal untuk menciptakan sesuatu yang bernilai tinggi (luar biasa) atau orang yang berkesanggupan luar biasa”.¹ Dalam hal ini seni merupakan sebuah kesanggupan dan keahlian seseorang yang dapat membuat sesuatu yang memiliki nilai.

Kedudukan seni dalam kehidupan manusia dibagi menjadi dua bagian, yaitu fungsi individual yang mana berperan sebagai pemenuhan kebutuhan fisik dan emosional, serta fungsi sosial yang berperan sebagai media pendidikan maupun media keagamaan (ritual). Selain kedudukannya dalam kehidupan manusia, keberadaan seni pun makin berkembang seiring bertambahnya waktu serta pemahaman manusia,. Hal ini dapat ditinjau dari lahirnya seni-seni baru di masyarakat. Dalam pengelompokkannya, seni terdiri atas lima cabang yang sering kita kenal, yaitu: seni rupa, seni tari/gerak, seni suara/vokal/musik, seni sastra, dan seni teater/drama.

¹ Suharso dan Ana Retnoningsih. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Lux*. Semarang : Widya Karya (2014) hlm.492

Menurut Jamalus “musik adalah suatu karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik, yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik, yaitu: irama, melodi, harmoni, bentuk / struktur lagu, dan ekspresi sebagai satu kesatuan”.²

Musikpun dapat dikatakan sebagai bagian dari hidup manusia, contohnya seperti menyanyi. Kita dapat menyanyi dimana saja dan kapan saja, pada akhirnya aktivitas tersebut menjadi suatu kebiasaan dan dilakukan oleh banyak orang. Begitu juga dengan peranan musik di gereja yang menjadi pengaruh besar bagi umat Kristiani dalam beribadah maupun pelayanan. Musik adalah salah satu sarana komunikasi antara jemaat dengan Tuhan. Di dalam kegiatan gereja, musik pun berperan penting untuk mengangkat keindahan tata ibadah maupun upacara sehingga dapat mendorong umat beribadat secara bersama-sama.

Gereja Protestan di Indonesia bagian Barat (GPIB) Jatipon merupakan salah satu tempat ibadah umat kristiani di wilayah Bekasi yang sebelumnya merupakan bagian dari GPIB Bethania di Jakarta Timur. GPIB Jatipon diresmikan menjadi sebuah gereja yang berdiri di wilayah Bekasi pada tanggal 13 Mei 1990 oleh Pdt. S. Mandik, S.Th (Majelis Sinode GPIB).³ Jemaat Jatipon berasal dari beberapa etnis dengan mayoritas berasal dari etnis Ambon, Batak, Jawa, Manado, dan Tionghoa. Selain itu jemaat Jatipon memiliki profesi yang sangat beragam, mayoritas berprofesi sebagai karyawan kantor, wiraswasta dan guru.

² Jamalus. *Paduan Pengajaran buku Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: Depdikbud (1988) hlm.1

³ <http://www.gpibjatipon.id/profil-jemaat/> diakses 12 Juli 2017, jam 15.34 wib.

Musik yang hadir di setiap daerah memiliki ciri khasnya masing – masing dan sangat penting bagi kehidupan manusia, karena berfungsi untuk hiburan, profesi dan ibadah. Dalam kegiatan gereja, musik adalah salah satu seni yang bersifat universal, karena bagi umat Kristiani musik merupakan bagian penting dalam melaksanakan ibadah, karena musik memiliki peran dan fungsi sebagai sebagai doa, sebagai alat berkomunikasi dengan Tuhan, sebagai ungkapan hati atas perbuatan Tuhan bagi umat, ungkapan hati untuk memperkuat iman dan yang terpenting adalah sebagai nyanyian pujian umat saat beribadah kepada Tuhan agar kita dapat merasakan kehadiran Tuhan yang nyata atas hidup kita.

Nyanyian jemaat, musik instrumental dan musik vokal merupakan bagian dari keanekaragaman musik di gereja. Salah satu kegiatan musik gereja adalah bernyanyi secara berkelompok (paduan suara) yang termasuk dalam musik vokal. Paduan suara adalah bunyi serempak dari banyak anggota paduan suara.⁴ Kegiatan ini dilakukan oleh setiap jemaat dari yang muda sampai lansia, dan menjadi sebuah kegiatan menyenangkan serta dapat memberikan rasa kepuasan tersendiri.

Pada gereja GPIB Jatipon terdapat 2 kelompok paduan suara yaitu Paduan Suara Serafim (anak-anak) dan Paduan Suara Jemaat GPIB Jatipon (orang dewasa) yang berperan penting dalam kegiatan liturgi ibadah dan aktif diluar ibadah. Keberadaan 2 kelompok Paduan Suara inipun pernah disandingkan bersama pada saat *Malam Apresiasi MUGER* berupa mini

⁴ N. Simanungkalit. *Teknik Vokal Paduan Suara*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama (2008) hlm.4

konser 18 Maret 2017 lalu di GPIB Jatipon. Dengan jumlah anggota sebanyak ±43 orang, Paduan Suara GPIB Jatipon memiliki keunikan yaitu, terbentuk dari sekumpulan orang-orang berbagai suku dan ras yang selalu mengadakan latihan disetiap minggu malam secara rutin dan anggotanya terdiri dari berbagai generasi. Mulai dari kelahiran 1946 sampai 2008. Visi dan misi dibentuknya paduan suara tersebut untuk memperkuat iman, mengagungkan namaNya dan mewujudkan damai sejahtera Allah dalam bentuk puji-pujian khususnya dalam prosesi ibadah. Selain itu kita dapat menjalin hubungan yang lebih dekat (mendekatkan diri) kepada Tuhan, dan juga mempererat persaudaraan dan persekutuan antar anggota dan jemaat.

Paduan suara ini memiliki sejumlah prestasi yang baik dari awal berdirinya serta jiwa pelayanan yang tinggi. Hal ini dapat dilihat dari antusias dan komitmen yang tercermin dari jumlah anggota yang hadir dalam setiap prosesi latihan bernyanyi secara kelompok. “Bernyanyi juga merupakan alat bagi anak untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya”.⁵ Dengan bernyanyi kita dapat mengungkapkan perasaan melalui kata-kata. Namun untuk bernyanyi dengan teknik yang baik tidaklah mudah. Seseorang harus mempelajari teknik dasar dalam bernyanyi, serta tidak kalah penting yaitu mengetahui teori musik dasar sehingga dapat terbentuk suara yang baik dalam bernyanyi. Untuk itu dibutuhkan sebuah metode pembelajaran dalam bernyanyi, khususnya untuk bernyanyi kelompok (paduan suara).

⁵ Jamalus. *op.cit.*, hlm.46

Paduan Suara Jemaat GPIB Jatipon memiliki cara tersendiri dalam pengelolaan metode pembelajarannya. Bagaimana tidak, kelompok paduan suara ini merupakan salah satu kelompok paduan suara yang berbeda dari yang lainnya karena anggota paduan suara yang terdiri dari usia 10 hingga 72 tahun yang dapat berpengaruh besar terhadap jenis suara yang dihasilkan oleh kelompok tersebut. Dengan beragamnya anggota dalam paduan suara tersebut, maka dapat dilihat kualitas suara yang dihasilkan beragam, karena setiap anggota memiliki kemampuan bernyanyi dan latar belakang musik yang berbeda. Namun dalam praktek paduan suara kemampuan untuk mengeluarkan suara harus diperhatikan, karena dalam berpaduan suara tingkat keharmonisan, sonoritas, kualitas serta keseimbangan suara antara yang satu dengan yang lainnya harus di jaga. Dengan kata lain dibutuhkan metode yang tepat serta materi lagu khusus untuk kelompok paduan suara ini, mengingat usia anggota yang cukup jauh.

Dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik dan mencoba untuk meneliti bagaimana pembelajaran pada kegiatan paduan suara jemaat GPIB Jatipon yang diajarkan oleh pengajar yang merupakan dirigen kelompok paduan suara gereja tersebut untuk mempertahankan kriteria paduan suara yang baik bagi kelompok paduan suara campuran, yang dikenal dengan nama Paduan Suara Jemaat GPIB Jatipon Bekasi.

B. Fokus Masalah

Paduan Suara Jemaat GPIB Jatipon memiliki anggota yang terdiri dari usia 10 tahun hingga 72 tahun, yang membuat paduan suara tersebut memiliki

karakter dan kualitas suara yang beragam. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti memfokuskan penelitiannya pada “Pembelajaran pada Kegiatan Paduan Suara Jemaat di GPIB Jatipon Bekasi”.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Paduan Suara Jemaat di GPIB Jatipon Bekasi ditinjau dari Tujuan, Materi, Strategi, Metode, Media Pembelajaran Dan Evaluasi?

D. Manfaat Penelitian

1. Untuk pembaca, berguna sebagai wadah informasi tentang paduan suara gereja, khususnya dalam Paduan Suara Jemaat GPIB Jatipon dengan perbedaan umur yang cukup jauh.
2. Untuk pelatih paduan suara, berguna sebagai acuan dalam mengajar dasar paduan suara dengan berbagai karakter, ambitus maupun warna suara.
3. Untuk peserta paduan suara, berguna sebagai penambah wawasan dan ilmu pengetahuan dalam belajar paduan suara dengan anggota sebaya hingga usia yang terpaut jauh.
4. Untuk Prodi Sendratasik (Pend. Seni Musik) Universitas Negeri Jakarta, dapat memberikan kontribusi bagi kepustakaan yang diharapkan dapat menjadi referensi dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih variasi dan inovatif, serta dapat menambah wawasan keilmuan dalam bidang seni musik.